

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Pariwisata merupakan sektor unggulan (*leading sector*) yang menjadi salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara, pendorong pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (UNWTO, 1981 dalam Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata 2015-2015). Perkembangan pariwisata tentunya memiliki pengaruh terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia, berikut ini merupakan perkembangan dan kontribusi pariwisata terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia:

Tabel 1. 1 Kontribusi Pariwisata terhadap PDB

Tahun	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB (%)
2017	4,1%
2018	4,5%
2019	4,7%
2020	4,05%
2021	4,2%

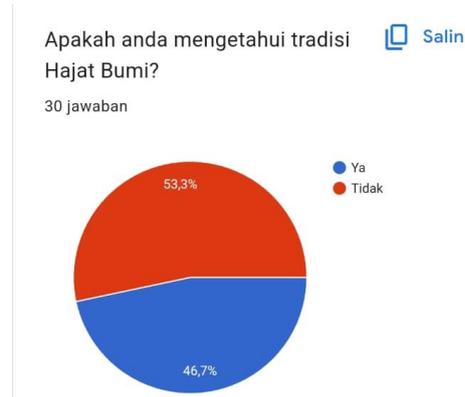
Sumber : data.alinea.id

Salah satu potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata adalah potensi gastronomi suatu daerah. (Turgarini, 2018) mengkaji aspek gastronomi meliputi gastronomi praktis (mengubah bahan baku menjadi hidangan makanan), gastronomi teoritis (ilmu pengetahuan), gastronomi teknis (evaluasi sistem dan kinerja), gastronomi makanan (pengembangan produk), dan gastronomi molekuler (unsur fisio kimiawi pangan). Berdasarkan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa gastronomi mengkaji mengenai makanan dan komponen yang membentuk hidangan makanan tersebut.

Kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Bekasi dan DKI Jakarta pada sebelah barat, Laut Jawa di bagian barat dan utara, Kabupaten Karawang disebelah timur dan Kabupaten Bogor disebelah selatan. Menurut data dari Open Data Kabupaten Bekasi, pada tahun 2020 terdapat 916.552 wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kabupaten Bekasi dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1.730.651 wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan etnis. Di daerah ini, terdapat kehidupan masyarakat Betawi, Sunda dan Tionghoa yang hidup berdampingan dan berinteraksi secara harmonis. Salah satu budaya yang saling mempengaruhi dari ketiga etnis tersebut terlihat pada aspek makanan sebagai turunan dari kebudayaan. Makanan dari etnis Betawi, Sunda dan Tionghoa saling mempengaruhi dan terakulturasi melalui interaksi yang berlangsung selama berabad-abad, seiring berjalannya waktu, makanan Betawi, Sunda dan Tionghoa telah berpadu dan memberikan sentuhan yang khas. Hal ini terlihat dari sajian makanan pada tradisi Hajat Bumi. Hajat Bumi merupakan salah satu budaya yang dijaga dan terus dilestarikan. Tradisi Hajat Bumi adalah tradisi yang dilaksanakan setiap tahun setelah masa panen sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen. Tradisi ini dilaksanakan di Situ Rawa Binong yang merupakan obyek wisata unggulan di Kampung Wisata Hegarmukti. Namun, tidak sedikit dari masyarakat Kabupaten Bekasi yang tidak mengetahui mengenai tradisi Hajat Bumi.

Penulis melakukan pra-penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Bekasi mengenai tradisi Hajat Bumi dan akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa khususnya pada makanan lokal. Pra-penelitian dilakukan dengan cara melakukan survey kepada 30 responden.



Gambar 1. 1 Pra penelitian 1

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa 46,7% atau 14 responden menjawab mengetahui tradisi Hajat Bumi sedangkan 53,3% atau 16 responden lainnya menjawab tidak mengetahui tradisi Hajat Bumi.



Gambar 1. 2 Pra penelitian 2

Sumber: Data diolah, 2023

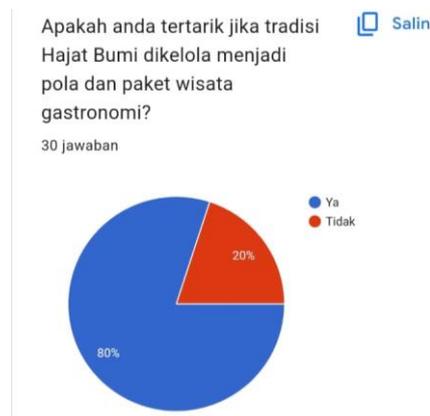
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa 30% atau 9 responden menjawab mengetahui tradisi Hajat Bumi masih dilaksanakan di Desa Hegarmukti sedangkan 70% atau 21 responden lainnya menjawab tidak mengetahui tradisi Hajat Bumi masih dilaksanakan di Desa Hegarmukti.



Gambar 1. 3 Pra penelitian 3

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa 73,3% atau 22 responden menjawab bahwa makanan lokal yang disajikan pada tradisi Hajat Bumi merupakan makanan lokal hasil akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa, sedangkan 26,7% atau 8 responden lainnya menjawab makanan lokal yang disajikan pada tradisi Hajat Bumi bukan merupakan makanan hasil akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa.



Gambar 1. 4 Pra penelitian 4

Sumber : Data diolah, 2023

Gambar 1.4 menunjukkan 80% atau 24 responden menjawab tradisi Hajat Bumi menarik jika dikelola menjadi pola dan paket wisata gastronomi, sedangkan

20% atau 6 responden lainnya menjawab tidak menarik jika Hajat Bumi dikelola menjadi pola dan paket wisata gastronomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“Akulturasi Budaya Betawi Sunda dan Tionghoa pada Tradisi Hajat Bumi sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Desa Hegarmukti Kabupaten Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi makanan lokal yang disajikan pada Tradisi Hajat Bumi?
2. Bagaimana identifikasi makanan lokal akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa pada Tradisi Hajat Bumi?
3. Bagaimana perencanaan dan implementasi pola perjalanan dan paket wisata pada Tradisi Hajat Bumi sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi makanan lokal yang disajikan pada tradisi Hajat Bumi
2. Untuk mengidentifikasi makanan lokal yang merupakan akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa pada Tradisi Hajat Bumi
3. Membuat pola perjalanan dan paket wisata pada Tradisi Hajat Bumi sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Marsindi, 2023

AKULTURASI BUDAYA BETAWI, SUNDA DAN TIONGHOA PADA TRADISI HAJAT BUMI SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI DI DESA HEGARMUUKTI KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi, sumber referensi pada tradisi Hajat Bumi di Kabupaten Bekasi, menggali nilai yang terkandung dalam akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa pada Tradisi Hajat Bumi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai pengembangan atraksi wisata gastronomi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang, mengembangkan dan melaksanakan pengembangan atraksi wisata gastronomi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait akulturasi budaya Betawi, Sunda dan Tionghoa pada Tradisi Hajat Bumi sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Hegarmukti Kabupaten Bekasi, selain itu diharapkan masyarakat sadar bahwa potensi dalam lingkungannya mampu dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.